

**PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG DAMPAK PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN WEK II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

¹Rosmainun, ²Rika Apripan

¹⁻²Akademi Kebidanan Sentral Padang Sidempuan

Email: rosmainun88@gmail.com, rikahariato@gmail.com

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 jumlah bayi mencapai 46.280 juta jiwa, dari jumlah tersebut hanya 32,8% bayi yang diberi ASI dengan baik dan benar sedangkan 12,5% tidak diberikan ASI dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu, status kesehatan ibu, serta kelainan ASI sehingga ibu memberikan susu formula pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Jenis penelitian ini yang digunakan dengan metode deskriptif dengan menggunakan data primer, dengan jumlah 23 responden dengan sampel 23 responden. Karakteristik responden yaitu pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Tahun 2021 mayoritas berpengetahuan Kurang sebanyak 12 orang (52%), dan minoritas berpengetahuan Baik sebanyak 5 orang (22%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di harapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan melalui penyuluhan – penyuluhan atau melalui media lain.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Dampak, Susu Formula

THE BREASTFEEDING MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT GIVING FORMULA MILK FOR 0-6 MONTH OLD BABY IN VILLAGE WEK II DISTRICT NORTH PADANGSIDIMPUAN, PADANGSIDIMPUAN

¹Rosmainun, ²Rika Apripan

¹⁻²Akademi Kebidanan Sentral Padang Sidempuan

Email: rosmainun88@gmail.com rikahaianto@gmail.com

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) in 2014 the number of infants reached 46,280 million, of which only 32.8% were breastfed properly and 12.5% were not breastfed due to lack of knowledge of mothers, maternal health status, and breast milk abnormalities so that mothers give formula milk to infants. The aimed of this study was to determine the knowledge of breastfeeding mothers about the impact of giving formula milk to infants aged 0-6 months in Wek II Village, North Padangsidempuan Sub-district, Padangsidempuan in 2021. This research used descriptive method used primary data, with a total of 23 respondents with a sample of 23 respondents. Characteristics of respondents were knowledge, age, education, occupation, parity and sources of information. The results showed that the knowledge of breastfeeding mothers about the impact of giving formula milk to infants aged 0-6 months in Wek II Village, North Padangsidempuan Sub-district, Padangsidempuan in 2021, the majority of them had less knowledge as many as 12 people (52%), and the minority with good knowledge of 5 people (22%). Based on the results of the research that has been done, it was expected that respondents would increase their knowledge by obtaining information sources from health workers through counseling or through other media.

Keywords: Mother's Knowledge, Formula Milk.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.¹

ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Karena rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi akibatnya, program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal.²

Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula. Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi, serta gencarnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI sehingga akhirnya memilih susu formula.²

Dengan maraknya iklan susu formula di Indonesia, mengakibatkan susu formula menjadi makanan pokok bayi, bukan lagi pengganti ASI. Pemberian susu formula pada bayi yang kurang tepat frekuensi, takaran dan sanitasi penyajiannya akan mengakibatkan masalah gizi, bisa mengakibatkan gizi berlebih maupun gizi kurang. Pemberian susu formula pada usia bayi dibawah 6 bulan akan berdampak pada status gizi bayi. Jika pemberian susu formula terlalu encer maka akan mengakibatkan asupan gizi untuk tubuh bayi kurang, apabila pemberian susu formula yang terlalu

kental dan banyak maka dapat mengakibatkan gizi lebih.⁴

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 jumlah bayi mencapai 46.280 juta jiwa, dari jumlah tersebut hanya 32,8% bayi yang diberi ASI dengan baik dan benar sedangkan 12,5% tidak diberikan ASI dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu, status kesehatan ibu, serta kelainan ASI sehingga ibu memberikan susu formula pada bayi.⁵

Memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2013 di Negara maju seperti Jepang sebanyak (55,2%), di Amerika Serikat sebanyak (54,7%), di Swedia (80,2%). Dan pada Negara berkembang seperti di Indonesia pada tahun 2007 ibu yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak (15%) dan pada tahun 2012 menjadi (31,5%).^{6,7}

Berdasarkan Survei kesehatan Nasional (SURKESNAS) tahun 2001 angka kesakitan gangguan perinatal 32,7%, infeksi saluran pernafasan akut 27,6%, diare 9,4%, system pencernaan 4,3%, syaraf 3,7%, dan infeksi lain 1%. Bayi yang diberi susu formula memiliki resiko meninggal pada bulan pertama. Jika dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif peluang kematian 25 kali lebih tinggi pada bayi yang diberi susu formula.⁸

Menurut data Riskesdas tahun 2018 yang tidak memberikan ASI eksklusif di daerah provinsi Sumatra Utara sebanyak (45,78%) yang terdapat di beberapa kabupaten atau kota yaitu Batu Bara (67,7%), Tebing Tinggi (62,44%), Tapanuli Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%), Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (40,28%).⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth tahun 2006 bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif selama 6

bulan lebih rentan pada penyakit-penyakit yaitu sebesar 100% lebih rentan terkena diare, sekitar 60% lebih rentan menderita infeksi telinga, sekitar 40% lebih rendah menderita kencing manis, sekitar 30% lebih rendah menderita leukemia dan 25% lebih rentan obesitas atau kegemukan.¹¹

Berdasarkan latar belakang dan hasil survey pendahuluan di kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan yang telah peneliti lakukan, dari 10 ibu menyusui, 7 orang diantaranya kurang mengetahui tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dan 3 orang diantaranya mengetahui tentang dampak pemberian dari susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan masalah “Bagaimana Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan?”.

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan

Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan WEK II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan November 2020 sampai bulan April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu menyusui di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan sebanyak 23 orang dan yang dijadikan sebagai sampel yaitu keseluruhan dari populasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuisioner.

C. HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dengan jumlah responden 23 orang. Kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

a. Data Umum**Tabel 4.1**

Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	5	22 %
2	Cukup	6	26 %
3	Kurang	12	52 %
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang 12 orang (52%), dan minoritas responden berpengetahuan Baik 5 orang (22%).

Tabel 4.2

Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Umur Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	13	56%
2	>30	10	44%

	tahun		
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 13 orang (56%), dan minoritas responden yang berumur >30 tahun sebanyak 10 orang (44%).

Tabel 4.3

Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

N o	Pendidika n	Jumla h	Persentas e
1	SD	4	17%
2	SMP	7	31%
3	SMA	11	48%
4	Perguruan Tinggi	1	4%
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA 11 orang (48%), dan minoritas responden berpendidikan perguruan tinggi 1 orang (4%).

Tabel 4.4

Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

N o	Pekerjaan	Jumla h	Persentas e
1	IRT	18	78%
2	Wiraswast	5	22%

	a		
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT 18 orang (78%), dan minoritas responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 2 orang (22%).

Tabel 4.5

Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Paritas Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

No	Paritas	Jumlah	Persentase
1	Primipara	12	52 %
2	Sekundipara	5	22 %
3	Multipara	6	26 %
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden

Primipara 12 orang (52%), dan minoritas responden Sekundipara 5 orang (22%).

Tabel 4.6

Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Sumber Informasi Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
1	Media Elektronik	4	18%
2	Tenaga kesehatan	8	34%
3	Non Kesehatan	11	48%
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari Non Tenaga Kesehatan 11 orang (48%), dan minoritas responden mendapatkan informasi dari Media Elektronik sebanyak 4 orang (18%).

b. Data Khusus

Tabel 4.7

Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Umur Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Umur	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
20-30 tahun	5	22%	4	17%	4	17%	13	56%
>30 tahun	-	-	2	9%	8	35%	10	44%
Jumlah	5	22%	6	26%	12	52%	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden berumur 20-30 tahun sebanyak 13 orang (56%), responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 4

orang (17%), Dan responden berumur >30 tahun sebanyak 10 orang (44%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (35%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	-	-	-	-	4	17%	4	17%
SMP	1	4%	1	4%	5	22%	7	30%
SMA	3	13%	5	22%	3	13%	11	48%
Perguruan Tinggi	1	4%	-	-	-	-	1	4%
Jumlah	5	21%	6	26%	12	52%	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (17%). Berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (17%). Responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (30%), responden berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%).

Responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (48%), responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (13%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%). Dan responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan cukup dan kurang cukup masing-masing tidak ada.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Pekerjaan	Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	

	F	%	F	%	F	%	F	%
IRT	5	22%	4	17%	9	39%	18	78%
Wiraswasta	-	-	2	9%	3	13%	5	22%
Jumlah	5	22%	6	26%	12	52%	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa responden bekerja sebagai IRT sebanyak 18 orang (78%), responden berpengetahuan baik 5 orang (22%) dan cukup sebanyak 4 orang (17%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang

(39%). Responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%).

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Paritas Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Primipara	-	-	1	4%	11	48%	12	52%
Skundipara	1	4%	3	13%	1	4%	5	22%
Multipara	4	17%	2	9%	-	-	6	26%
Jumlah	5	21%	6	26%	12	52%	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa responden paritas Primipara sebanyak 12 orang (52%). Berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (48%). Responden paritas Skundipara sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan baik

sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (13%) dan kurang 1 orang (5%). Responden paritas Multipara sebanyak 6 orang (26%), responden berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (17%), responden berpengetahuan sebanyak 2 orang (9%), dan responden berpengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Sumber Informasi Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan selatan Utara Padangsidempuan

Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Media Elektronik	-	-	2	9%	2	9%	4	17%
T.Kesehatan	5	22%	2	9%	1	5%	8	35%
N. Kesehatan	-	-	2	9%	9	39%	11	48%
Jumlah	5	22%	6	27%	12	53%	23	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa responden mendapat informasi dari Media Elektronik sebanyak 4 orang (17%). Berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4%). Responden mendapat informasi dari Tenaga Kesehatan sebanyak 8 orang (35%), responden berpengetahuan baik 5 orang

(22%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4%). Responden mendapat informasi dari Tenaga Non Kesehatan sebanyak 11 orang (48%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup 2 orang (9%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dengan Sampel 23 orang ibu menyusui.

1. Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (26%) dan responden berpengetahuan kurang 12 orang (52%).

Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi

oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.¹⁷

Menurut Notoadmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari panca indera manusia yakni : indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika Oktova di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru Tahun 2017 Tentang Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, terdapat mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 72 orang (78,3%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (21,7%).¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Jusman Rau, dkk. Di Puskesmas Mabelopura Palu Tahun 2016

Tentang Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, dimana hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas ibu berpengetahuan kurang sebanyak 45 orang (64%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 25 orang (36%).¹⁸

Menurut asumsi peneliti, faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Semakin bertambah umur semakin tinggi pendidikan, semakin baik pekerjaan seseorang, semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka semakin baik pula pengetahuan dan pengalaman seseorang.

2. Pengetahuan Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden berumur 20-30 tahun sebanyak 13 orang (56%), responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 4 orang (17%), Dan responden berumur >30 tahun sebanyak 10 orang (44%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (35%).

Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Jusman Rau,dkk. Di Puskesmas Mabelopura Palu Tahun 2016 Tentang Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, dimana hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas ibu yang berumur kurang dari (<30 Tahun) sebanyak 48 orang (69%) belum memiliki

pengalaman menyusui sebelumnya sehingga lebih memilih memberikan susu formula. Dan minoritas diatas (>30 Tahun) sebanyak 22 orang (31%).¹⁸

Menurut hasil penelitian Renada di Tangerang tahun 2010 berdasarkan umur 20-30 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 32 orang (54%). Responden berumur >30 tahun berpengetahuan baik sebanyak 59 orang (46%).¹⁹

Menurut asumsi peneliti, diperoleh bahwa pengetahuan kurang berasal dari responden yang memiliki umur 20-30 tahun, hal ini disebabkan karena umur yang masih relatif muda, sehingga kurang mengetahui tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, dengan demikian penelitian sesuai dengan teori, yaitu semakin bertambahnya umur maka semakin baik pula pengetahuan dan pemahaman ibu tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

3. Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (17%). Berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (17%). Responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (30%), responden berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%). Responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (48%), responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (13%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%). Dan responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan cukup dan kurang cukup masing-masing tidak ada.

Menurut Sugiono pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Oktova di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru Tahun 2017 Tentang Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang yaitu berpendidikan SD sebanyak 83 orang (90,21%) dan minoritas berpendidikan S1 sebanyak 9 orang (9,78%).¹¹

Berdasarkan hasil penelitian Ida Nurmawati, dkk. Di Puskesmas Kabupaten Demak Tahun 2015 Tentang Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berpengetahuan kurang yaitu berpendidikan SD sebanyak 43 orang (55,8%). Dan minoritas berpengetahuan cukup berpendidikan SMA sebanyak 34 orang (44,2%).²⁰

Menurut asumsi peneliti yang telah dilakukan terlihat bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sehingga ibu menyusui lebih banyak mengetahui sesuatu dan lebih mudah mengerti apa yang dimaksud tentang dampak pemberian dari susu formula, Hal ini sesuai dengan teori para ahli.

4. Berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden bekerja sebagai IRT sebanyak 18 orang (78%), responden berpengetahuan baik 5 orang (22%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (17%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (39%). Responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 5 orang (22%),

responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%).

Menurut Notoadmodjo pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, artinya makin cocok jenis pekerjaan yang dimiliki makin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh.¹⁷

Menurut mubarak pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika Oktava di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru Tahun 2017 Tentang Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, dimana hasil penelitian bahwa mayoritas responden adalah tidak bekerja sebanyak 72 orang (78,3%) dan minoritas responden bekerja sebanyak 22 orang (21,7 %).¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Jusman Rau, dkk. Di Puskesmas Mabelopura Palu Tahun 2016 Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, dimana hasil penelitian bahwa mayoritas responden adalah bekerja sebanyak 52 orang (74%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 18 orang (26%).¹⁸

Menurut asumsi peneliti dapat ditinjau juga bahwa pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, apabila sering berinteraksi sosial dengan orang lain akan banyak menerima informasi dan semakin banyak pengetahuannya, jika dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai pekerjaan, jadi hal ini sejalan dengan teori dikarenakan semakin berinteraksi dengan orang lain akan semakin banyak pengalaman dan informasi tentang dampak

pemberian susu formula pada bayi, dibandingkan dengan orang lain yang bekerja atau tidak bekerja tanpa ada interaksi dengan orang lain.

5. Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden paritas Primipara sebanyak 12 orang (52%). Berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (48%). Responden paritas Skundipara sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (13%) dan kurang 1 orang (4%). Responden paritas Multipara sebanyak 6 orang (26%), responden berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (17%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), dan responden berpengetahuan kurang tidak ada.

Menurut Notoadmodjo Paritas merupakan keadaan melahirkan anak baik hidup maupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian kelahiran kembar hanya di hitung sebagai satu kali paritas.¹⁷

Berdasarkan penelitian oleh Kunarsih Fitriani di Pusekemas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Tahun 2014 Tentang pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, dimana kurangnya pengalaman tentang ASI eksklusif yang berkaitan dengan Paritas Ibu sehingga bayi yang berusia 3 bulan sudah diberikan susu formula.⁷

Menurut asumsi peneliti bahwa paritas sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini sesuai dengan teori, dimana jumlah kelahiran anak sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama ibu yang pernah melahirkan lebih dari satu kali. Hal ini dikarenakan ibu menyusui primipara belum mempunyai pengalaman, bila

dibandingkan dengan ibu menyusui multipara yang mempunyai pengalaman yang lebih baik.

6. Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden mendapat informasi dari Media Elektronik sebanyak 4 orang (17%). Berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (9%). Responden mendapat informasi dari Tenaga Kesehatan sebanyak 8 orang (35%), responden berpengetahuan baik 5 orang (22%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4%). Responden mendapat informasi dari Tenaga Non Kesehatan sebanyak 11 orang (48%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup 2 orang (9%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (39%).

Menurut Notoadmodjo sumber informasi adalah yang diperoleh melalui Media Elektronik seperti (TV, Radio), Media Cetak (Buku, Majalah, Koran), Tenaga Kesehatan, pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain. Sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan, bila seseorang mempengaruhi banyak informasi maka mempunyai pengetahuan yang luas.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika Oktava di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru Tahun 2017 Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, dimana hasil penelitian bahwa mayoritas responden mengetahui sumber informasi dari non tenaga kesehatan sebanyak 65 orang (71%) dan minoritas sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 27 orang (29%).¹¹

Menurut hasil Penelitian Renada di Tangerang pada tahun 2010 dari 91 orang Ibu Menyusui dimana ibu mengetahui tentang Dampak Pemberian Susu Formula

Pada Bayi Mayoritas Ibu mengetahui dari Tenaga Kesehatan dimana terdapat 71 orang (78%) dimana 20 orang ibu mengetahui dari sumber informasi lainnya.¹⁹

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan di pengaruhi oleh sumber informasi, semakin banyak sumber informasi yang kita dapat maka semakin banyak pula pengetahuan yang peroleh.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan” dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu menyusui tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Tahun 2021 menunjukkan 23 responden yang di teliti mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 12 orang (52%) dan minoritas perpengetahuan baik 5 orang (22%).
2. Pengetahuan berdasarkan umur didapatkan hasil responden yang berumur 20-30 tahun 13 orang (56%), berpengetahuan baik 5 orang (22%), berpengetahuan cukup dan kurang masing-masing 4 orang (17%), dan responden berumur >30 tahun 10 orang (44%), berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 2 orang dan berpengetahuan kurang 8 orang.
3. Pengetahuan berdasarkan pendidikan didapatkan hasil bahwa responden yang berpendidikan SD 4 orang (17%). Berpengetahuan baik dan cukup tidak ada,

Dari hasil penelitian ini diperoleh mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari Non Tenaga Kesehatan (Masyarakat) dan mayoritas responden berpengetahuan kurang, hal ini dikarenakan kebanyakan ibu-ibu lebih banyak mengetahui tentang ASI Eksklusif dari masyarakat sekitar dibandingkan dengan ibu menyusui yang memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan.

- berpengetahuan kurang 4 orang (17%). Responden berpendidikan SMP 7 orang (30%), berpengetahuan baik dan cukup masing-masing 1 orang (4%), berpengetahuan kurang 3 orang (13%). Dan responden berpendidikan SMA 14 orang (48%), berpengetahuan baik 3 orang (13%), berpengetahuan cukup 5 orang (22%), berpengetahuan kurang 3 orang (3%), berpendidikan perguruan tinggi 1 orang (4%), berpengetahuan cukup dan kurang masing-masing tidak ada.
4. Pengetahuan berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil yang bekerja sebagai IRT sebanyak 18 orang (78%), berpengetahuan baik 5 orang (22%), berpengetahuan cukup 4 orang (17%), berpengetahuan kurang 9 orang (39%). Responden bekerja sebagai wiraswasta 5 orang (22%), berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 2 orang (9%), berpengetahuan kurang 3 orang (13%).
5. Pengetahuan berdasarkan paritas didapatkan hasil Primipara sebanyak 12 orang (52%). Berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 1 orang (4%), berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (48%). Responden paritas Skundipara sebanyak 5 orang (22%),

berpengetahuan baik 1 orang (4%), berpengetahuan cukup 3 orang (13%), berpengetahuan kurang 1 orang (5%), dan responden paritas Multipara 6 orang (26%), berpengetahuan baik 4 orang (17%), berpengetahuan cukup 2 orang (9%) dan berpengetahuan kurang tidak ada.

6. Pengetahuan berdasarkan sumber informasi didapatkan hasil dari media elektronik 4 orang (17%), berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 2 orang (9%), berpengetahuann kurang 1 orang (4%). Responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan 8 orang (35%), berpengetahuan baik 5 orang (22%), berpengetahuan cukup 2 orang (9%), berpengetahuan kurang 1 orang (4%). Dan responden mendapat informasi dari tenaga non kesehatan 11 orang (48%), berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 2 orang (9%), dan berpengetahuan kurang 9 orang (39%).

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

F. REFERENSI

1. Profil Kesehatan Indonesia.2018.
https://Profil_Kesehatan_2018_1.Pdf.
2. Prasetyono, Dwi Sunar.2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan,Praktik, Dan Kemanfaatannya*.Yogyakarta : Diva Press.
3. Lestari,Puji.dkk.2014. *Hubungan Praktik Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), Volume 2, Nomor 6, April 2014.
4. Yulendasari Rika,Muhammad Firdaus.2019.*Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberiann susu formula pada bayi usia 0-6 bulan*. Jurnal Kesehatan, Volume 13, No. 4, Desember 2019 :340-347.
5. Helda.2015. *Kebijakn Peningkatan Pemberian Asi Ekslusif*. Jurnal Kesehatan

- Masyarakat Nasional Vo. 3, No. 5, April 2015.
6. Fitriani, Kunarsih.2014. *Faktor faktor Yang Melatarbelakangi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 2, Nomor 2, April 2015.
 7. Susanto,Hery.dkk.2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Yang Dirawat Di Ruang Nifas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manad*. Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015.
 8. Dewi Siregar, Ratna,dkk.2020. *Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat,,Promosi Susu Formula,Gaya Hidup, Ddan Dukungan Tenaga Kesehatan Mmepengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Kesehatan, Vol. 3. No. 4 (Oktober,2020): 317-325
 9. Prabantini,Dwi.2010. *Makanan Pendamping ASI Si Kecil Sehat dan Cerdas Berkat MPASI Rumahan*. Yogyakarta : Andi Offiset.
 10. Oktava,Rafika.2017. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan*. Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 3, November 2017, hlm 315-320.
 11. Notoatmodjo Soekidjo.2007.*Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
 12. Rau, Muh. Jusman, dkk.2016. *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Susu Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mobelopura Palu*. Jurnal Preventif, Volume 7, Nomor 2, Oktober 2016, hlm 1- 58.
 13. Renada.2014. *Dampak Susu Formula Pada Bayi Baru Lahir*. [http://Kesehatan.compasianet.com//medis/Susu Formula tidak perlu-diumumkan-539687.html](http://Kesehatan.compasianet.com//medis/Susu%20Formula%20tidak%20perlu%20diumumkan-539687.html).
 14. Nurmawati, Ida, dkk.2015. *Faktor Determinan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Demak*. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, Volume 3, Nomor 1, April 2015.
 15. Journal, 2019. *Hubungan antara pengetahuan denga pemberian ASI Eksklusif*. <http://434-Article-text-1210-2-10-20190730.pdf>